

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kelekatan (*attachment style*) terhadap kesepian (*loneliness*) pada dewasa muda yang tidak memiliki pasangan di masa pandemi COVID-19. Maka dari itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Azwar (2019) metode kuantitatif dalam sebuah penelitian menekankan pada data-data berupa angka untuk dianalisis yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif (kausal). Azwar (2019) mengatakan bahwa jenis penelitian asosiatif (kausal) diperuntukan untuk penarikan kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas (X1) : Gaya Kelekatan (*Attachment Style*)
- b) Variabel terikat (Y) : Kesepian (*Loneliness*)

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional yakni definisi mengenai variabel yang dirumuskan berlandaskan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2019).

1. Definisi Operasional Kesepian (*Loneliness*)

Kesepian yakni salah satu perasaan subjektif yang tidak menyenangkan dan disertai dengan perasaan negatif yang umum terjadi dan dapat disebabkan oleh banyak hal, diantara adalah kebutuhan akan hubungan yang tidak terpenuhi

atau ikatan hubungan yang jelas, tidak tersedianya hubungan yang dibutuhkan oleh individu, tidak memiliki hubungan yang dekat dengan individu lain dan interaksi sosial yang tidak menyenangkan. Alat ukur yang digunakan adalah *Revised UCLA Loneliness Scale* dari Russell, Peplau yang dimodifikasi berdasarkan dari tiga aspek, yaitu kepribadian (*personality*), keinginan sosial (*social desirability*) dan depresi (*depression*) menjadi serangkaian 20 aitem yang terbagi atas 11 aitem *favorable* dan 9 aitem *unfavorable*

2. Definisi Operasional Gaya Kelekatan (*Attachment Styles*)

Kelekatan adalah ikatan emosional yang terjalin dengan figur lekat yang terbentuk sejak masa awal kehidupan individu dan berlanjut ke masa dewasanya dalam rangka pemenuhan rasa aman. Jika pada masa awal kehidupan, *attachment* tidak tersedia atau tidak dibangun dengan baik dan responsif maka akan menghasilkan seseorang secara kronis rentan terhadap perasaan yang tidak menyenangkan (*loneliness*).

Alat ukur yang digunakan adalah *Adult Attachment Scale* yang dikembangkan oleh Collins dan Read yang telah dimodifikasi berdasarkan dari dua dimensi yaitu *anxious attachment* dan *avoidant attachment* menjadi serangkaian 18 item yang terbagi atas 12 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diukur yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laki-laki dan/atau perempuan yang sudah bekerja di

Jawa Barat dengan latar belakang pendidikan minimal SMA sederajat dan tidak memiliki pasangan dalam tahap usia dewasa muda. Tahap usia dewasa muda terjadi pada rentang usia 20 sampai 30 tahun (Erickson dalam Putri, 2019). Dari penjelasan oleh Erickson maka tahap usia dewasa muda yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang memiliki rentang usia 20 sampai 30 tahun. Adapun karakteristik subyek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Laki-laki dan/atau perempuan
2. Usia 20 tahun – 30 tahun
3. Lajang
4. Bekerja
5. Pendidikan terakhir minimal SMA sederajat

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling kuota yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu hingga jumlah (kuota) yang diinginkan (Andriani, 2019).

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini belum diketahui dengan pasti. Sehingga, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus dari Wibisono (Riduwan dan Akdon, 2013):

Gambar 3.1 Rumus Wibisono (dalam Riduwan dan Akdon, 2013).

$$N = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2 = \left(\frac{(1,96)(0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,4$$

Keterangan:

N = jumlah sampel yang dibutuhkan

Z = nilai z tabel (0,05 yaitu 1,96)

Σ = standar deviasi populasi (0,25)

E = tingkah kesalahan (5% yaitu 0,05)

Dengan menggunakan rumus diatas maka jumlah sampel penelitian dibulatkan menjadi 97 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Skala psikologi ialah bentuk alat yang mengukur atribut non-kognitif, khususnya disajikan dalam bentuk format tulis (Azwar, 2019). Skala psikologi yang akan diberikan kepada responden berisi aitem-aitem *favorable* dan *unfavorable* dalam bentuk pernyataan. Responden akan memberikan jawabannya pada kuesioner yang diberikan dengan cara memberi *checkbox* (✓) pada pilihan pernyataan yang paling sesuai dengan kondisinya. Pada umumnya memiliki lima alternatif jawaban meliputi: (1) STS sebagai jawaban sangat tidak setuju, (2) TS sebagai jawaban tidak setuju, (3) N sebagai jawaban netral, (4) S sebagai jawaban setuju dan (5) SS sebagai jawaban sangat setuju.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala kesepian (*loneliness*) serta skala gaya kelekatan (*attachment style*).

1. Skala Kesepian (*Loneliness*)

Skala ini mengungkapkan tingkat kesepian yang terjadi pada dewasa muda. Skala yang digunakan adalah skala baku dari Russell, Peplau dan Cutrona yaitu *Revised UCLA Loneliness Scale* yang dimodifikasi. Skala ini berjumlah 20 aitem yang terdiri dari 11 aitem *favorable* dan 9 aitem *unfavorable*.

Pernyataan disusun berdasarkan model skala likert dengan empat jawaban alternatif, yaitu (1) TP sebagai jawaban tidak pernah, (2) J sebagai jawaban jarang, (3) K sebagai jawaban kadang-kadang dan (4) S sebagai jawaban sering.

Tabel 3.1 Blueprint Aitem Skala Kesepian (*Loneliness*)

No	Aspek	No Aitem		N
		F	UF	
1	Kepribadian (<i>personality</i>)	3, 8, 13, 17	6, 9, 15, 16	8
2	Keinginan sosial (<i>social desirability</i>)	7	1, 5, 10, 19, 20	6
3	Depresi (<i>depression</i>)	2, 4, 11, 12, 14, 18	-	6
JUMLAH		11	9	20

2. Skala Gaya Kelekatan (*Attachment Style*)

Skala gaya kelekatan (*attachment style*) menggunakan *Adult Attachment Scale* yang secara resmi dikembangkan pada tahun 1990 oleh Collins dan Read (dalam Wyrzy, Glogowska dan Mickiewicz, 2014).) berdasarkan dua dimensi

yaitu *anxious attachment* dan *avoidant attachment* menjadi serangkaian 18 item yang terbagi atas 12 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*

Pernyataan disusun berdasarkan model skala likert dengan lima jawaban alternatif, yaitu (1) STS untuk jawaban sangat tidak sesuai, (2) TS untuk jawaban tidak sesuai, (3) N untuk jawaban netral, (4) S untuk jawaban sesuai dan (5) SS untuk jawaban sangat sesuai.

Tabel 3.2 *Blueprint* Aitem Skala Gaya Kelekatan (*Attachment Style*)

No	Aspek	No Aitem		N
		F	UF	
1	Aman (<i>secure</i>)	1, 7, 13	9, 15, 17	6
2	Cemas (<i>anxious</i>)	4, 5, 10, 11, 12	2	6
3	Menghindar (<i>avoidant</i>)	6, 14	3, 8, 16, 18	6
JUMLAH		10	8	18

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2019) uji validitas yakni suatu upaya menguji kepercayaan dan keabsahan suatu aitem dalam mengukur atribut. Maka dari itu, dalam penelitian ini penting untuk memastikan bahwa aitem-aitem yang digunakan valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Untuk menguji validitas aitem yang digunakan dalam penelitian peneliti menggunakan pendapat para ahli atau yang biasa disebut *expert judgement*.

Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). Dalam pendekatan ini *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk

menilai apakah aitem yang dibuat sifatnya esensial (1), kurang esensial (0) atau tidak esensial (0). Adapun rumus *Content Validity Ratio* (CVR) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2 Rumus *Content Validity Ratio* (CVR)

$$cvr = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

ne = banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = banyaknya SME yang melakukan penelitian

2. Uji Analisis Aitem

Tahap berikutnya setelah *expert judgement* adalah uji analisis aitem dengan bantuan aplikasi SPSS 2019 versi 26 dengan metode koefisien korelasi aitem total (*corrected item-total corellation*). Menurut Azwar (2019) koefisien korelasi aitem total dapat memperlihatkan kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individu. Aitem skala dikatakan valid jika nilai $r_{ix} > 0,30$ dan dikatakan tidak valid jika $r_{ix} < 0.30$.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal atau internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability) equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen diuji dengan menganalisis konsistensi pada butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *alpha* (α) pada program SPSS

dengan kriteria *Cronbach's Alpha* Guilford $> 0,70$ untuk kriteria tinggi atau reliabel.

Tabel 3.3 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r)	Kriteria
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan agar mengetahui apakah variabel X dan Y berdistribusi normal atau tidak dan mengukur data dengan skala ordinal, interval atau rasio (Sugiyono, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi < 0.05 . Pengujian akan dilakukan dengan bantuan program *SPSS* 2019 versi 26.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2018). Pengujian linearitas akan dilakukan dengan menggunakan uji anova dengan melihat nilai *Alpha Cronbach* dengan $r=0,80$ untuk skala dengan linearitas yang tinggi dan layak digunakan dan $r<0,80$ untuk skala yang tidak layak digunakan dalam

penelitian psikologi. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS* 2019 versi 26.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana adalah pendekatan untuk menghipotesis hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2017). Pengujian hipotesis ini dibantu program *SPSS* 2019 versi 26. Persamaan regresi linear sederhana yang menurut Sekaran dan Bougie (2017) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3 Rumus Persamaan Regresi Sederhana

(Sekaran & Bougie, 2017)

$$Y_1 = \beta_0 X_{1i} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y_1 = subyek dalam variabel terikat yang diprediksikan

β_0 = koefisien regresi atau intersep

β_1 = koefisien regresi atau kemiringan (*slope*)

X_{1i} = subyek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

ε_i = tingkat kesalahan

G. Uji Analisis Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) (Muharsih, 2021).

Gambar 3.4 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya memiliki tingkatan menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar dalam Muharsih, 2021).

Tabel 3.4 Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$